



## The Relationship between Knowledge, Attitudes and Husband Support with Patterns of Breastfeeding in the Working Area of the Wonorejo Health Center, Samarinda City in 2022

Winda Ayu Ginanti<sup>1\*</sup>, Satriani<sup>2</sup>, Jamil Anshory<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kaltim, <sup>3</sup>Universitas Mulawarman

**Corresponding Author:** Winda Ayu Ginanti [windaayug20@yahoo.com](mailto:windaayug20@yahoo.com)

---

### ARTICLE INFO

*Keywords:* Husband's Knowledge, Husband's Attitude, Husband Support, Pattern of Breastfeeding

*Received :* 07, October

*Revised :* 24, October

*Accepted:* 22, November

©2022 Ginanti, Satriani, Anshory:

This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRACT

Low breastfeeding coverage in Indonesia is influenced by many factors, and Green's theory determines these factors by three factors: trend, support and encouragement. Predisposing factors, eg. (mother's age, education, knowledge, attitude, profession, socio-culture), support (health services and media) and support from health services influence mother's breastfeeding behavior, encouragement (family and community support). Many additional factors, including education, the mother's occupation, knowledge, attitudes, the role of government officials, media attention, the role of the parents, and the support of the spouse or partner, may also have an impact on exclusive breastfeeding.

---

## Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami dengan Pola Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda Tahun 2022

Winda Ayu Ginanti<sup>1\*</sup>, Satriani<sup>2</sup>, Jamil Anshory<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Poltekkes Kaltim, <sup>3</sup>Universitas Mulawarman

**Corresponding Author:** Winda Ayu Ginanti [windaayug20@yahoo.com](mailto:windaayug20@yahoo.com)

---

### ARTICLE INFO

*Kata Kunci:* Pengetahuan Suami, Sikap Suami, Dukungan Suami, Pola Pemberian ASI

*Received :* 07, October

*Revised :* 24, October

*Accepted:* 22, November

©2022 Ginanti, Satriani, Anshory:  
This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



### ABSTRAK

Cakupan ASI yang rendah di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, dan teori Green menentukan faktor tersebut dengan tiga faktor: kecenderungan, dukungan dan dorongan. Faktor predisposisi, mis. (usia ibu, pendidikan, pengetahuan, sikap, profesi, sosial budaya), dukungan (layanan kesehatan dan media) dan dukungan dari layanan kesehatan mempengaruhi perilaku menyusui ibu, dorongan (dukungan keluarga dan masyarakat). Banyak faktor tambahan, termasuk pendidikan, pekerjaan ibu, pengetahuan, sikap, peran pejabat pemerintah, perhatian media, peran orang tua, dan dukungan pasangan atau pasangan, mungkin juga berdampak pada pemberian ASI eksklusif.

---

## PENDAHULUAN

ASI adalah ASI yang ternutrisi secara optimal dari segi kualitas dan kuantitas. Menyusui (ASI) atau menyusui dipraktikkan di berbagai komunitas di seluruh dunia. Hal ini dikarenakan banyaknya manfaat dari pemberian ASI eksklusif dan praktik menyusui selama dua tahun. Tindakan dalam memberi ASI bayi secara eksklusif selama menyusui dikenal sebagai pemberian makanan eksklusif. Dikutip dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang telah memberikan rekomendasi ASI eksklusif untuk bayi setidaknya selama enam bulan karena hal tersebut merupakan langkah terbaik untuk menjaga kesehatan bayi dan ibunya.

Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2017, rata-rata tingkat pemberian ASI eksklusif secara global adalah sekitar 38%. Di Indonesia, hingga 96% wanita pernah menyusui selama hidupnya, namun hanya 42% yang menyusui secara eksklusif (PAS, 2018). WHO kembali menghadirkan data berupa angka ASI eksklusif global pada tahun 2020, meskipun ada peningkatan, namun jumlah tersebut tidak meningkat secara signifikan. Dengan kata lain, sekitar 44% pemberian ASI eksklusif 0-6 bulan secara global dari tahun 2015 hingga 2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif.

Persentase bayi yang disusui secara eksklusif di Kalimantan Timur naik dari 28,6% pada 2015 menjadi 66,21% pada 2016 dan 65,10% pada 2017. Angka kejadian ASI eksklusif sebesar 47,8% pada tahun 2020, menurut survei pendahuluan yang dilakukan di wilayah operasi Puskesmas Wonolejo di Kota Samarinda.

Menurut teori Greene, terdapat tiga faktor yaitu kecenderungan genetic, dukungan sosial, dan dorongan ini mempengaruhi kebiasaan kesehatan yang pada gilirannya telah mempengaruhi pola keperawatan. Latar belakang sosial budaya ibu, usia, tingkat Pendidikan, pengetahuan, sikap, dan pekerjaan adalah variabel risiko yang mempengaruhi perilaku menyusuinya. Selain itu, layanan kesehatan menawarkan bantuan melalui berbagai media dan saluran lainnya (dukungan keluarga dan masyarakat).

## TINJAUAN PUSTAKA

Sumber nutrisi utama bagi bayi yang belum mampu mencerna makanan padat adalah ASI, yang dapat ibu sediakan untuk anak-anak mereka. ASI eksklusif ialah praktik memberi makan bayi secara eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan tanpa penambahan makanan atau cairan lainnya. Leukosit, imunoglobulin, enzim tertentu, hormon, dan protein, serta nutrisi lain yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi yang berkelanjutan, hadir dalam ASI, yang merupakan nutrisi penting (Sherwood, 2012).

Pengetahuan adalah pembentukan terus menerus seseorang yang ditata ulang setiap waktu atas dasar pengetahuan baru (Budiman, 2013: 4). Pengetahuan adalah hasil pengetahuan sebagai hasil proses persepsi tentang suatu hal tertentu yang berasal dari pendengaran dan penglihatan. Cara pengukuran pengetahuan biasanya dilakukan melalui teknik wawancara atau kuisioner (survei) kepada subyek atau responden tentang materi yang

ditanyakan. Sesuai dengan tingkatan tersebut di atas, maka dapat mengetahui dan mengukur tingkat pengetahuan (Notoatmodjo, 2005).

Selain sebagai kecenderungan perilaku, sikap juga dapat dilihat sebagai reaksi evaluatif yang telah berkembang saat masalah telah dipertimbangkan. Sikap adalah kemauan atau kesediaan untuk bertindak, bukan sebuah tindakan (Soemarno, 1994; Nurrahman, 2018).

Pernyataan sikap seseorang dapat dievaluasi untuk mengukur sikapnya. Pernyataan sikap biasanya mengacu pada atau menunjukkan sesuatu yang menguntungkan tentang subjek sikap. Pernyataan afirmatif adalah yang seperti ini. Pernyataan sikap, di sisi lain, tidak setuju dengan atau mendukung tujuan sikap, dan sebagai akibatnya, itu dapat memberikan informasi yang tidak menguntungkan tentang hal itu.

Menurut Wangmuba (2009), sumber daya sosial merupakan dukungan penting dari suami untuk mengatasi peristiwa stres dan perilaku suportif yang diberikan kepada wanita yang membutuhkan dukungan. Dukungan suami merupakan peran terbaik bagi istri untuk menyelesaikan masalah. Memiliki dukungan memberikan kepercayaan diri dan motivasi dalam menghadapi masalah apa pun yang sedang dihadapi oleh istri. Dukungan suami kemungkinan besar berfungsi untuk kecerdasan yang berbeda, meningkatkan kesehatan dan penyesuaian hidupnya.

## METODOLOGI

Metodologi *cross sectional* digunakan pada penelitian ini dan bersifat kuantitatif. Ada 34 responden pada sampel yang digunakan. Bentuk kuesioner dipakai untuk mengukur pengetahuan, sikap, dan dukungan suami serta kebiasaan menyusui. Uji chi-square dipakai untuk analisis data.

## HASIL PENELITIAN

Puskesmas Wonorejo terletak di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kecamatan Sungai Kunjang dan terletak ditepi jalan raya Cendana, yang berjarak 6 Km dari Pusat Pemerintahan Kota, dengan luas wilayah kerja 241,315 km<sup>2</sup>. Dua desa Teluk Lerong Ulu dan Karang Anyar merupakan wilayah kerja Puskesmas Wonorejo.

### 1. Univariat

#### a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir Suami

Karakteristik Suami	Jumlah	
	n (34)	%
<b>a) Pekerjaan Suami</b>		
BUMD	1	2,9
Karyawan Honorer	5	14,7
Karyawan Swasta	21	61,8
Wiraswasta	3	8,8
Wirausaha	4	11,8

<b>b) Pendidikan Terakhir Suami</b>		
S1	6	17,6
SLTA	4	11,8
SMA	16	47,1
SMK	8	23,5

*Sumber: Data Primer 2022*

Tabel 1 mengungkapkan bahwasanya 21 responden (61,8%) memiliki pekerjaan swasta sebagai pekerjaan utama mereka, dan 16 responden (47,1%) telah menyelesaikan pendidikan sekolah menengah mereka (SMA).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir Ibu

<b>Karakteristik Ibu</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>n (34)</b>	<b>%</b>
<b>a) Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	28	82,4
Pegawai Swasta	3	8,8
PNS	1	2,9
Wiraswasta	2	5,9
<b>b) Pendidikan Terakhir Ibu</b>		
Perguruan Tinggi	4	11,8
SD	5	14,7
SMA	18	52,9
SMP	7	20,6

*Sumber: Data Primer, 2022*

Tabel 2 menunjukkan bahwasanya 28 responden (82,4%) hampir secara eksklusif bekerja sebagai IRT, dan bahwa 18 responden (52,9%) telah menyelesaikan ijazah sekolah menengah terakhir mereka (SMA).

Tabel 3. Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin dan Umur Bayi

<b>Karakteristik Bayi</b>	<b>Jumlah</b>	
	<b>n (34)</b>	<b>%</b>
<b>a) Jenis Kelamin Bayi</b>		
Laki-laki	19	55,9
Perempuan	15	44,1
<b>b) Umur Bayi</b>		
1 bulan	11	32,4
2 bulan	3	8,8
3 bulan	9	26,5
4 bulan	8	23,5
6 bulan	3	8,8

*Sumber: Data Primer, 2022*

Tabel 3 menunjukkan bahwasanya 19 responden (55,9% dari total) adalah laki-laki, dan bahwa 11 responden (32,4%), atau lebih dari setengah dari total, berusia di bawah satu bulan.

**b. Pengetahuan Suami Mengenai Pemberian ASI**

Tabel 4. Pengetahuan Suami Mengenai Pemberian ASI

Pengetahuan Suami	Jumlah	
	n	%
Kurang	8	23,5
Baik	26	76,5
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat 26 responden (76,5%) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda yang hampir seluruhnya berpengetahuan.

**c. Sikap Suami Mengenai Pemberian ASI**

Tabel 5. Sikap Suami Mengenai Pemberian ASI

Sikap Suami	Jumlah	
	N	%
Negatif	17	50
Positif	17	50
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 5 mengungkapkan bahwasanya 28 orang (82,4%) atau setengah dari responden di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda mendapatkan hasil yang baik.

**d. Dukungan Suami Mengenai Pemberian ASI**

Tabel 6. Dukungan Suami Mengenai Pemberian ASI

Dukungan Suami	Jumlah	
	N	%
Tidak Mendukung	7	20,6
Mendukung	27	79,4
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 6 mengungkapkan bahwasanya 27 orang (79,4%) didukung oleh hampir semua responden di Wilayah Kerja Wonorejo Puskesmas Kota Samarinda.

**e. Pola Pemberian ASI**

Tabel 7. Pola Pemberian ASI

Pola Pemberian ASI	Jumlah	
	n	%
Diberikan ASI	19	55,9
Tidak diberikan ASI	15	44,1
<b>Jumlah</b>	<b>34</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Tabel 7 mengungkapkan bahwa 19 orang (55,9%) di Wilayah Kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda, yang merupakan responden yang memberikan ASI.

**2. Bivariat**

**a. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pola Pemberian ASI**

Tabel 8. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pola Pemberian ASI

Pengetahuan Suami	Pola Pemberian ASI				Total	P value
	Diberikan ASI		Tidak Diberikan ASI			
	n	%	n	%		
Kurang	6	75%	2	25%	8	100%
Baik	13	50%	13	50%	26	100%
Total	19	55,9%	15	44,1%	34	0,257
						100%

Sumber: Data Primer, 2022

Sesuai dengan tabel 8 menunjukkan bahwasanya ditemukan tidak adanya korelasi yang signifikan antara Pengetahuan dan Pola Menyusui pada responden di Puskesmas Wonorejo, Kota Samarinda, dan menghasilkan analisis dengan penggunaan uji Fisher diperoleh nilai  $p = 0,257 > 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**b. Hubungan Sikap Suami dengan Pola Pemberian ASI**

Tabel 9. Hubungan Sikap Suami dengan Pola Pemberian ASI

Sikap Suami	Pola Pemberian ASI				Total	P value
	Diberikan ASI		Tidak Diberikan ASI			
	n	%	n	%		
Negatif	13	76,5%	4	23,5%	17	100%
Positif	6	35,3%	11	64,7%	17	100%
Total	19	55,9%	15	44,1%	34	100%

Sumber: Data Primer, 2022

Sesuai dengan tabel 4.9, ditemukan adanya keterkaitan yang signifikan antara pengetahuan dan pola menyusui di antara responden Puskesmas Wonorejo, Kota Samarinda. Uji *Fisher* yang dilakukan menghasilkan nilai  $p = 0,037 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### c. Hubungan Dukungan Suami dengan Pola Pemberian ASI

Tabel 10. Hubungan Dukungan Suami dengan Pola Pemberian ASI

Dukungan Suami	Pola Pemberian ASI				Total	<i>P value</i>
	Diberikan ASI		Tidak Diberikan ASI			
	n	%	n	%		
Tidak Mendukung	1	14,3%	6	85,7%	7	100%
Mendukung	18	66,7%	9	11,9%	27	100%
<b>Total</b>	<b>19</b>	<b>55,9%</b>	<b>15</b>	<b>44,1%</b>	<b>34</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2022

Sejalan dengan Tabel 4.10 ditemukan tidak ada korelasi yang signifikan antara Pengetahuan dan Pola Menyusui pada responden Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda, dan bahwa hasil analisis menggunakan uji *Fisher* diperoleh nilai  $p = 0,028 < 0,05$  berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Univariat

#### a. Karakteristik Responden

##### 1) Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir Suami

###### a) Pekerjaan Suami

Pekerjaan dapat memberikan satu pengalaman dan berdampak pada keahlian mereka. Pengetahuan dan kecerdasan suami yang bekerja di luar rumah dan kontak dengan banyak orang biasanya akan lebih besar daripada mereka yang menghabiskan waktu di rumah (Rofika & Hariastuti, 2020). Meningkatkan kemampuan suami guna memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber disebabkan oleh hal tersebut.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa 21 responden, atau 61,8% dari total, bekerja sebagai karyawan swasta. Menurut asumsi peneliti, pekerjaan suami juga dapat membuat keberhasilan menyusui ibu. Pasalnya, tak sedikit ibu yang merasa lebih tenang saat suaminya menghabiskan waktu luangnya di rumah untuk mereka.

###### b) Pendidikan Terakhir Suami

Pendidikan ialah cara seseorang mengarahkan dan membimbing orang lain sehingga mereka dapat sepenuhnya memahami tantangan atau tujuan. Pengetahuannya berkembang dengan cepat karena seringkali lebih mudah untuk

memperoleh informasi semakin terdidik seseorang. Salah satu ide mendasar dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkaitan dengan proses transformasi atau pertumbuhan menuju individu, komunitas, atau masyarakat yang lebih baik, lebih dewasa, atau matang (Notoatmodjo, 2010).

Menurut temuan studi, mayoritas dari 16 responden (47,1%) baru menyelesaikan sekolah menengah (SMA). Menurut asumsi peneliti, pendidikan suami dapat membuat keberhasilan menyusui. Karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses menerima dan memahami apa yang telah dicapai seperti memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya ASI.

2) *Pekerjaan dan Pendidikan Terakhir Ibu*

a) *Pekerjaan Ibu*

Pekerjaan seorang ibu ialah salah satu faktor yang dapat berdampak pada apakah ia memberikan ASI secara eksklusif. Seorang ibu yang bekerja secara alami tidak dapat terlibat dalam pengasuhan anak sepanjang hari karena dia menghabiskan lebih sedikit waktu dengan keluarganya dan membagi waktunya antara pekerjaan di luar rumah. Situasi ini membutuhkan dukungan dan kemauan laki-laki untuk bekerja sama dalam mengasuh dan menyusui.

Menurut temuan studi, total 28 responden (82,4%) bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Peneliti berasumsi bahwasanya pekerjaan ibu mungkin berdampak pada keberhasilan menyusui karena ibu yang bekerja yang memilih untuk menggunakan susu formula memiliki lebih banyak waktu luang daripada ibu yang tidak bekerja untuk menyusui anak-anak mereka.

b) *Pendidikan Terakhir Ibu*

Sejalan dengan studi Haryono dan Setianingsih (2014) pendidikan, yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang, merupakan faktor yang mendorong upaya untuk mempromosikan praktik keperawatan. Ibu yang berpendidikan lebih tinggi lebih terbuka terhadap konsep-konsep baru, seperti keperawatan, daripada ibu yang kurang berpendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan menyusui meningkat dengan tingkat sekolah yang lebih besar (Natoatmodjo, 2010).

Menurut temuan studi, mayoritas dari 18 responden (52,9%) telah menyelesaikan tahun terakhir sekolah menengah mereka (SMA). Menurut asumsi peneliti, pendidikan ibu dapat mempengaruhi keberhasilan proses menyusui. Karena tingkat pendidikan dapat mempengaruhi proses menyusui dan pemahaman tentang apa yang ingin dicapai. Misalnya pemahaman ibu dalam menerima informasi tentang pentingnya ASI bagi bayinya.

3) *Jenis Kelamin dan Umur Bayi*

a) *Jenis Kelamin*

Setelah lahir, anak laki-laki tumbuh dan berkembang lebih cepat daripada anak perempuan yang cenderung membutuhkan waktu tertentu. Laki-laki memiliki kadar testosteron yang lebih tinggi daripada perempuan, yang mungkin memiliki dampak (Nurdiah & Iman, 2016).

Berdasarkan temuan penelitian, ditentukan bahwa 18 responden, atau 55,9% dari total, adalah laki-laki. Jenis kelamin dapat mempengaruhi keberhasilan keperawatan, menurut hipotesis peneliti. Responden menyatakan bahwa bayi cenderung menghisap lebih keras dan lebih sering merasa lapar, sehingga ibu merasa lebih nyaman ketika dihadapkan pada situasi sulit seperti ASI tidak keluar dengan lancar, memilih untuk menggunakannya.

b) *Umur Bayi*

Menurut Prasetyono (2009), ASI, yang menyediakan berbagai nutrisi penting untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi, adalah cairan biologis yang kompleks. ASI merupakan nutrisi utama yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan bayi akan pertumbuhan dan perkembangan karena begitu mudah diserap oleh tubuh. Dengan memberikan susu formula tambahan bersama ASI, maka bayi tidak disusui secara eksklusif.

Menurut temuan penelitian, 32,4% dari 11 responden, atau hampir setengah dari kelompok, berusia di bawah satu bulan. Menurut asumsi peneliti, umur bayi tidak mempengaruhi keberhasilan dalam proses pemberian ASI karena sesuai dengan pernyataan responden bahwa ketika ibu dihadapkan dalam situasi yang sulit seperti ASI yang keluar secara tidak lancar maka ibu akan memilih untuk menggunakan susu formula.

**b. Pengetahuan suami**

Mengetahui pentingnya ASI penting bagi suami maupun istri. Hal ini dikarenakan suami sebagai kepala keluarga berperan penting dalam memberikan masukan kepada ibu dan pengetahuan yang dimiliki mempengaruhi atau memperhitungkan keputusan ibu menyusui, komitmen ibu menyusui dan lama menyusui (Februhartanty, 2018 dan Namir, 2017).

Menurut temuan penelitian, 26 responden, atau hampir semuanya, memiliki pengetahuan yang baik (76,5%). Peneliti berasumsi bahwasanya pemahaman suami dapat memengaruhi kemampuan wanita untuk berhasil menyusui. Laki-laki yang berpengetahuan mendukung istrinya dalam menyusui bayinya lebih baik daripada laki-laki yang kurang informasi, berdasarkan informasi yang mereka terima dan pahami.

**c. Sikap Suami**

Sikap adalah respons seseorang terhadap rangsangan tertentu atau hal-hal yang masih tertutup, biasanya menggabungkan pendapat terkait dan elemen emosional (Notoatmodjo, 2010). Artinya, misalnya senang atau tidak senang, pro atau kontra, baik atau buruk (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa setengah responden yang berjumlah 17 orang (50%) memiliki sikap positif dan setengah responden yang berjumlah 17 orang (50%) memiliki sikap negatif dalam pola pemberian ASI.

Menurut asumsi peneliti, Sikap suami dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui. Seorang suami dengan sikap positif akan lebih memahami pentingnya ASI bagi bayi. Misalnya, suami yang bersikap negatif biasanya lebih cenderung menasihati istrinya untuk memberi susu formula.

**d. Dukungan Suami**

Orang yang paling dekat dengan ibu menyusui adalah suami yang diharapkan dapat selalu hadir disisi ibu setiap saat dan siap memberikan dukungan setiap saat (Swasono, 2008; Sari, 2011).

Menurut temuan studi, hampir semua dari 27 responden (79,4%) memilih untuk mendukung pola menyusui, sementara minoritas kecil (4,8%) masih belum.

Menurut asumsi peneliti, dukungan suami dapat mempengaruhi proses menyusui. Cukup banyak ibu yang merasa tenang dan nyaman ketika suaminya mendukungnya dalam menyusui, misalnya dengan memuji, memijat ringan, membantu pekerjaan rumah tangga, atau membantu mengurus bayi.

**e. Pola Pemberian ASI**

Pemberian ASI secara eksklusif ialah selama 6 bulan yang kemudian diteruskan dengan diberikannya ASI selama 24 bulan, merupakan pola pemberian makan yang dianjurkan. ASI adalah asupan terbaik dan setiap bayi berhak atas ASI. Angka ASI nasional adalah 80% (Kemenkes, 2010).

Menurut temuan penelitian, 19 responden secara keseluruhan (55,9%) memilih untuk menyusui anak-anak mereka, sementara hampir setengah dari responden tidak memberikan ASI.

Peneliti berpendapat bahwasanya beberapa praktik keperawatan, seperti memberi ASI bayi secara eksklusif dan tidak ada makanan lain, seperti susu formula atau makanan bayi lainnya, dapat memengaruhi keberhasilan proses menyusui.

**2. Analisis Bivariat**

**a. Hubungan Pengetahuan Suami dengan Pola Pemberian ASI**

Pengetahuan adalah hasil yang dirasakan melalui panca indera manusia dan terjadi dalam kaitannya dengan objek tertentu, sehingga menghasilkan pengalaman dan penelitian (Notoatmodjo, 2007).

Pengetahuan memainkan pengaruh yang signifikan dalam bagaimana seseorang berperilaku. Pengetahuan tentang pemberian ASI yang baik akan memudahkan suami dalam mendukung proses menyusui. Suami yang kurang mengetahui tentang isu-isu terkait proses menyusui cenderung kurang menjalankan perannya dalam pemberian ASI eksklusif secara maksimal.

Berdasarkan temuan penelitian, jelas bahwa tidak ada korelasi antara menyusui dan pengetahuan suami, terbukti dengan nilai 34 responden sebesar  $>0,05$  yakni 0,257, yang menunjukkan bahwasanya terdapat korelasi antara kedua variabel tersebut namun tidak ada hubungan antara keduanya. Penelitian yang dilakukan di bidang keahlian Puskesmas Nosarala mendukung hal ini (Elli Yane Bangkele, Luh Ayu Febina AD, 2018) menunjukkan tidak ada asosiasi yang signifikan. Temuan penelitian ini, bagaimanapun, secara diametris bertentangan dengan penelitian oleh (Evi, Lorenza, Deborah, & Fransiska, 2020), yang menghasilkan *p-value*  $0,042 < 0,05$  dan mengungkapkan bahwasanya wanita hamil di Rumah Sakit Wilayah Barat menerima lebih banyak informasi tentang menyusui dan pria daripada sebaliknya.

Menurut asumsi Peneliti, dalam penilaian pengetahuan orang tua di penelitian ini menunjukkan rentang jawaban terhadap pertanyaan yang telah dirancang untuk menilai pengetahuan mereka tentang pola menyusui. Meskipun hampir semua responden mengetahui pentingnya ASI bagi ibu dan bayi, namun sebagian masih kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang pola menyusui. Pernyataan mengenai pemberian ASI eksklusif dan pemberian prelaktasi pada bayi hingga usia enam bulan adalah salah satu dari beberapa tanda bahwa pasangan tidak memiliki informasi.

**b. Hubungan Sikap Suami dengan Pola Pemberian ASI**

Menurut Reni (2011, dalam Fartaeni et al., 2018), memiliki informasi yang memadai akan mengakibatkan seorang ayah memiliki sikap yang baik tentang nilai keperawatan dan merupakan dasar untuk mengembangkan hubungan baik dengan ibu untuk menyusui yang efektif. Praktik menyusui dipengaruhi oleh keterlibatan ayah dalam keputusan menyusui dan oleh pandangan seseorang tentang pernikahan. Istilah "sikap" mengacu pada sentimen, keyakinan, atau cita-cita yang berdampak pada perilaku atau perilaku seseorang.

Sejalan dengan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwasanya ada hubungan antara sikap suami dengan kebiasaan menyusui ibu. Ada 34 responden, dan hubungan antara keduanya ditemukan  $< 0,05$  yakni 0,037, dalam penelitian ini. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Bantul I (Lutfiyati & Hidayat, 2020), yang menunjukkan hubungan antara sikap suami terhadap menyusui dengan adanya sikap yang berbeda antara suami terhadap pemberian ASI eksklusif.

Menurut hipotesis peneliti, ada sejumlah tanda yang dapat menunjukkan sikap suami yang buruk, termasuk memberikan madu atau air alih-alih ASI dalam kasus di mana tidak ada susu setelah ibu melahirkan dan mengganti susu formula dengan ASI. Tanda lain adalah seberapa sering bayi menyusu pada ibu. Responden seharusnya tidak terburu-buru dalam memberikan saran mengenai penggunaan susu formula karena bayi dapat bertahan hidup 2x24 jam dengan asupan yang berasal dari dalam kandungan.

**c. Hubungan Dukungan Suami dengan Pola Pemberian ASI**

Kapasitas ibu untuk terus menyusui bayi mereka yakni ASI sebagian besar tergantung pada dukungan pasangan, keluarga, profesional kesehatan, masyarakat, dan tempat kerja mereka, menurut Direktur Pelaksana Gizi dan KIA (Budiharja, 2011). Menurut Roesli (2000), dukungan pasangan memiliki dampak terbesar di antara semua faktor yang membantu wanita menyusui. Pasangan memainkan peran penting dalam memastikan bahwa ibu berhasil menyusui anaknya secara eksklusif dengan membantu mengendalikan refleks ejeksi ibu, yang dapat dipengaruhi oleh kondisi emosinya. Suami dapat menawarkan istri mereka dukungan emosional dan praktis.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwasanya ada hubungan antara dukungan dan menyusui karena hubungan antara dukungan pasangan dan kebiasaan menyusui memiliki nilai  $< 0,05$  yakni 0,028, dengan 34 responden. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian wilayah kerja Puskesmas Nosarara (Elli Yane Bangkele, Luh Ayu Febina AD, 2018), yang menampilkan hubungan antara dukungan dan pemberian ASI.

Menurut asumsi peneliti, terdapat beberapa indikator yang menunjukkan suami mendukung dalam pemberian ASI seperti Suami menanamkan pengetahuan menyusui yang benar, membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, merawat bayi, dan memberikan pijatan ringan pada ibu saat ibu lelah.

Suami menunjukkan sikap yang cenderung positif kepada ibu yang sedang menyusui bayinya. Hal ini terlihat dari kemandirian responden ketika menjawab pertanyaan di dalam kuesioner yang telah disediakan. Dykes et al (2003) menyatakan bahwa dukungan yang dibutuhkan oleh ibu diantaranya adalah dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan kepercayaan diri dan dukungan informasi serta dukungan kunci yang salah satunya adalah suami.

## **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **1. Karakteristik Responden**

- a) Jumlah suami dengan pekerjaan sebagai karyawan swasta sebanyak 21 orang (61,8%), dan jumlah suami dengan ijazah sekolah menengah (SMA) terakhir mereka yakni 16 orang (47,1%).

- b) Proporsi ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) adalah 28 (82,4%), sedangkan proporsi ibu dengan ijazah sekolah menengah minimal adalah 18 (20,6%).
- c) Bayi berusia 11 bulan (32,4%) dan 19 bayi laki-laki (55,9%).
2. Suami dengan pengetahuan yang kuat hingga 26 orang (76,5%), sedangkan suami dengan pengetahuan yang buruk hingga 8 orang (23,5%).
3. Persentase suami dengan sikap baik dan sikap negatif, masing-masing adalah 17 (50%) dan 17 (50%).
4. Ada 27 suami (79,5%) yang mendukung menyusui, dibandingkan dengan 7 suami (20,6%) yang tidak.
5. 19 ibu (55,9%) menyusui bayi mereka, dibandingkan dengan 15 ibu (44,1%) yang tidak.
6. Hubungan antara Pola Menyusui dengan Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami
  - a) Tidak ada korelasi yang signifikan antara pengetahuan suami dan pola keperawatan, menurut temuan uji statistik *Chi-Square* menggunakan perhitungan *Fisher*, yang menghasilkan *p-value* 0,257 >0,05.
  - b) Temuan uji statistik *Chi-Square* yang menggunakan perhitungan *Fisher* menghasilkan *p-value* sebesar 0,037 <0,05, menunjukkan korelasi yang kuat antara sikap suami dengan pola keperawatan.
  - c) Terdapat korelasi yang signifikan antara pengetahuan suami dengan pola menyusui, menurut hasil uji statistik *Chi-Square* menggunakan perhitungan *Fisher*, yang menghasilkan *p-value* sebesar 0,028 <0,05.

## PENELITIAN LANJUTAN

Diharapkan penelitian berikut ini mampu memperbaiki penelitian selanjutnya karena berdasarkan pengalaman yang diperoleh peneliti selama proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang telah ditemui dan masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya termasuk:

1. Hanya ada 34 responden, yang jelas tidak cukup untuk secara akurat mencerminkan situasi.
2. Informasi yang disampaikan responden survei selama prosedur pengumpulan data mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pendapat asli mereka. Hal ini terjadi sebagai akibat dari perbedaan cara berpikir, praduga, dan pemahaman responden serta aspek lain seperti tingkat kejujuran mereka saat menjawab kuesioner.
3. Pada saat pengambilan data sangat sulit untuk bertemu dengan suami responden karena keterbatasan waktu, sebagian besar suami yang diwawancarai memiliki waktu luang hanya pada malam hari.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Saya utarakan banyak terima kasih kepada Dinas Kesehatan Kota Samarinda dan Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda yang telah bersedia memberikan data prevalensi menyusui di wilayah kerja Puskesmas Wonorejo Kota Samarinda. Saya juga ingin mengutarakan terima kasih kepada para

pembimbing, penguji dan orang-orang terkasih yang telah memberikan begitu banyak dukungan dalam bentuk doa dan support.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampu, M. N. (2018). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Di Puskesmas Neomuti Tahun 2018. *Intelektif: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 2(12), 9-19.
- Anggraini, Y., Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Determinan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Balita di Posyandu Anggrek Trowongsan Colomadu. *Jurnal Ilmiah Maternal*, IV(10), 57-63.
- Astuti, I. (2013). Determinan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *Health Quality*, 4, 1-76.
- Elli Yane Bangkele \*, Luh Ayu Febina A.D \*\*, W. M. S. \*\*\* \*. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan, 4(2), 1-63.
- Evi, V., Lorenza, F., Deborah, S., & Fransiska, O. (2020). Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Satu Rumah Sakit Swasta Indonesia Bagian Barat. *Nursing Current*, 8(2), 156-167.
- Factors Correlated With Feeding of Exclusive Mother ' S. (n.d.), 220-228.
- Gusrinawati, G., & Hardisman, H. (2020). Hubungan Pendidikan, Sikap, Dan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Di Kota Bukittinggi. *Jurnal BONANZA: Manajemen Dan Bisnis*, 1(2), 66-79. doi:10.47896/mb.v1i2.294
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2011). Rekomendasi Ikatan Dokter Anak Indonesia : Asuhan Nutrisi Pediatrik (Pediatric Nutrition Care). *Paediatric*, 3(2), 5-6.
- Ilmu, J., Masyarakat, K., Sartika, D., Husin, S., & Febry, F. (2011). Hubungan Pola Pemberian Makanan Dengan Status Gizi Bayi Usia 0-11 Bulan Di Kelurahan Indralaya Mulya Ogan Ilir. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 71-77.
- Kesehatan, F., Universitas, M., Palembang, S., & Refcon, S. (2012). Sikap Ayah dan Jumlah Anak serta Praktik Air Susu Ibu Eksklusif Father ' s Attitude and Number of Children toward Exclusive Breastfeeding, (6), 229-234.
- Koba, E. R., Rompas, S. S., & Kallo, V. D. (2019). Hubungan Jenis Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Pada Bayi Di Puskesmas Ranomuut Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1), 1-6. doi:10.35790/jkp.v7i1.22887

- Kurniawan, B. (2013). Determinan Keberhasilan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 27(4), 236–240.  
doi:10.21776/ub.jkb.2013.027.04.11
- Kurniawati, D., & Hargono, R. (2014). Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Promkes*, 2(1), 15–27.
- Lutfiyati, A., & Hidayat, M. N. (2020). Hubungan Sikap Suami Dengan Dukungan Suami Dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Kesehatan Madani Medika*, 11(01), 1–11.
- Masyarakat, J. K. (2015). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>, 3, 271–277.
- Nasution, F. (2020). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Kota Rantauprapat Kabupaten Labuhan Batu Tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 6(1), 21–25.  
doi:10.52943/jikebi.v6i1.375
- Nurdiah, R. S., & Iman, A. T. (2016). Analisis Penyebab Unclaimed Berkas Bpjs Rawat Inap Di Rsud Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 4(1), 23–28. doi:10.33560/.v4i2.128
- Puspasari, A. Y. (2019). Hubungan karakteristik, pengetahuan, dan sikap suami dengan pemberian asi eksklusif pada ibu muda di kabupaten boyolali, 1–16.
- Ramadani, M., & Hadi, E. N. (2010). Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Air Tawar Kota Padang, Sumatera Barat. *Kesmas: National Public Health Journal*, 4(6), 269.  
doi:10.21109/kesmas.v4i6.166
- Rofika, A. M., & Hariastuti, I. (2020). Social-Cultural Factors Affecting Child Marriage in Sumenep. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 12.  
doi:10.20473/jpk.v8.i1.2020.12-20
- Rumiati, F. (2017). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Pasangan Menikah Dini Di Wilayah Kerja Puskesmas Selo Boyolali Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sherriff, N., Hall, V., & Panton, C. (2014). Engaging and supporting fathers to promote breast feeding: A concept analysis. *Midwifery*, 30(6), 667–677.  
doi:10.1016/j.midw.2013.07.014
- Zakiah. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat Tahun 2012. *Skripsi*.